

GAMBARAN FAKTOR RESIKO KANKER SERVIKS PADA IBU YANG MELAKUKAN TEST IVA DI PUSKESMAS GANJAR AGUNG KOTA METRO

Tri Susanti
Akademi Kebidanan Wira Buana
trieesharma@gmail.com

ABSTRAK

Di Indonesia kanker serviks merupakan jenis kanker paling banyak menyerang wanita usia produktif. Kanker serviks biasanya menyerang wanita berusia 35-55 tahun. Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Metro 2014 cakupan deteksi dini kanker serviks menurut Kecamatan dan Puskesmas sebanyak 527 kasus. Cakupan deteksi dini kanker servik dengan IVA Test yaitu Ganjar Agung sebanyak 191 kasus (36,2%). Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran faktor resiko kanker serviks pada ibu yang melakukan test IVA di Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro pada Tahun 2018.

Penelitian ini bersifat deskriptif, subjek penelitian yaitu ibu yang melakukan pemeriksaan IVA test, objek penelitian adalah faktor ibu yang melakukan test IVA (usia, paritas, pekerjaan, pendidikan, merokok, penggunaan kontrasepsi, riwayat kanker keluarga, dan usia pertama kali melakukan hubungan seks). Populasi sebanyak 68 responden, teknik total sampling, pengumpulan data menggunakan cheklis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ≥ 35 tahun yaitu 53 orang (78,0%), paritas <3 yaitu 36 orang (53,0%), ibu yang tidak bekerja 46 orang (67,7%), pendidikan ibu dengan tingkat pendidikan dasar 25 orang (36,8%), ibu tidak merokok 60 orang (88,2%), kontrasepsi hormonal 67 orang (98,6%), tidak memiliki riwayat kanker keluarga 59 orang (86,8%), usia ibu pertama kali melakukan hubungan seks ≥ 17 tahun yaitu 68 orang (88,2%).

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan faktor resiko umur yaitu ≥ 35 tahun, paritas yaitu < 3 , pekerjaan yaitu ibu yang tidak bekerja, pendidikan tingkat pendidikan dasar, ibu yang tidak merokok, ibu dengan kontrasepsi hormonal, ibu yang tidak memiliki riwayat keluarga, usia ibu yang pertama kali melakukan hubungan seks ≥ 17 . Oleh karena itu diharapkan bagi petugas kesehatan untuk melakukan promosi atau penyuluhan tentang test IVA serta pendekatan kepada seluruh ibu baik PUS maupun WUS yang mungkin memiliki faktor resiko terjadinya infeksi leher rahim.

Kata Kunci : IVA, Faktor Resiko Kanker Serviks

DESCRIPTION OF CERVIC CANCER RISK FACTORS IN MOTHERS WHO TESTED IVA AT PUSKESMAS GANJAR AGUNG METRO CITY

Tri Susanti
Akademi Kebidanan Wira Buana
trieesharma@gmail.com

ABSTRAK

In Indonesia, cervical cancer is the most common type of cancer that attacks women of reproductive age. Cervical cancer usually affects women aged 35-55 years. Based on the 2014 Metro City Health Profile, the coverage of early detection of cervical cancer by District and Health Center was 527 cases. The coverage of early detection of cervical cancer with the IVA Test is Ganjar Agung as many as 191 cases (36.2%). The purpose of the study was to describe the risk factors for cervical cancer in mothers who did the IVA test at the Ganjar Agung Public Health Center, Metro City in 2018.

This research is descriptive in nature, the research subjects are mothers who carry out IVA test, the object of research is the factor of mothers who do the IVA test (age, parity, occupation, education, smoking, contraceptive use, family history of cancer, and age at first sexual intercourse). The population is 68 respondents, total sampling, data collection using checklists.

The results showed that age 35 years were 53 people (78.0%), parity <3 was 36 people (53.0%), mothers who did not work 46 people (67.7%), mother's education with basic education level 25 people (36.8%), mothers do not smoke 60 people (88.2%), hormonal contraception 67 people (98.6%), have no family history of cancer 59 people (86.8%), age of the first mother having sex 17 years, that is 68 people (88.2%).

The conclusion from this research based on the risk factor of age, namely 35 years, parity <3, mothers who did not work, education, basic education levels, mothers who not smoking, mothers with hormonal contraception, mothers who do not have a family history, age at first having sex, namely the age of mothers who had sex for the first time 17. Therefore, it is expected for health workers to conduct promotions or counseling about the IVA test and approach all mothers both EFA and WUS who may have risk factors for cervical infection.

Keywords: IVA, Cervical Cancer Risk Factor

Pendahuluan

Saat ini kanker serviks menduduki urutan kedua dari penyakit kanker yang menyerang perempuan di dunia dan urutan pertama untuk wanita di negara sedang berkembang. Dari data Badan Kesehatan Dunia diketahui terdapat 493.243 jiwa per tahun penderita kanker serviks baru di dunia dengan angka kematian karena kanker ini sebanyak 273.505 jiwa per tahun. Diperkirakan bahwa sekitar 10 persen wanita di dunia sudah terinfeksi *Human Papilloma Virus* (HPV). Muncul fakta baru bahwa semua perempuan mempunyai resiko untuk terkena infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV). Merupakan penyebab utama kanker serviks (Emilia, 2010).

Data yang didapat dari Yayasan Kanker Indonesia (tahun 2007) menyebutkan setiap tahunnya sekitar 500.000 perempuan didiagnosa menderita kanker serviks dan lebih dari 250.000 meninggal dunia. Total 2,2 juta perempuan di dunia menderita kanker serviks. Menurut penelitian di Australia dilaporkan setidaknya ada 85 penderita kanker serviks dan 40 pasiennya meninggal dunia (Aminati, 2013).

Angka kejadian kanker serviks di Indonesia, diperkirakan 40 ribu kasus baru kanker mulut rahim ditemukan disetiap tahunnya. Di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo, frekuensi kanker serviks

76,2% di antara kanker ginekologi. Dari data 17 rumah sakit di Jakarta tahun 1997, kanker serviks menduduki urutan pertama yaitu 432 kasus di antara 918 kanker pada perempuan. Penyakit kanker yang banyak dialami penduduk Indonesia saat ini adalah kanker serviks (17,85%), kanker mammae (12,67%), kanker kulit (6,15%), kanker nasofaring (5,51%), sisanya kanker rektum, ovarium, limfoma dan kolon (Rasjidi, 2008)

Di RSUD Abdoel Moloek pada tahun pada tahun 2013 menempati angka tertinggi yakni sebesar 133 kasus, pada 2014 terdapat 103 kasus, dan pada 2015 terdapat 132 kasus ibu yang menggidap penyakit kanker Servik.

Dampak dari kanker serviks yaitu kematian dimana pada lesi pra kanker akan menyebabkan kegagalan fungsi reproduksi karena komplikasi pengobatan lesi pra kanker. Pada kanker stadium awal akan dapat menyebabkan kegagalan fungsi reproduksi khususnya pada penderita usia muda karena pengobatan pembedahan ataupun radiasi. Pada stadium lanjut, kanker akan menyebar (mestase) ke sebagai organ lainnya sehigga dapat menyebabkan gangguan fungsi berbagai organ, seperti ginjal, paru-paru, hati dan organ lainnya.

IVA (*Inspeksi Visual dengan Asam asetat*) yaitu suatu metode pemeriksaan dengan mengoles serviks atau leher rahim

menggunakan lidi wotten yang dicelupkan ke dalam asam asetat/ asam cuka 3-5% dengan mata telanjang. Daerah yang tidak normal akan berubah warna menjadi putih (acetowhite) dengan batas tegas, dan mengindikasikan bahwa serviks mungkin memiliki lesi prakanker. Jika tidak ada perubahan warna, maka dapat dianggap tidak ada infeksi pada serviks (Kumalasari, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Zimbabwe, *skrining* IVA oleh bidan memiliki sensitivitas dan spesifisitas adalah 77% dan 64%, dibandingkan dengan 43% dan 91% untuk *pap smer*. Di India *skrining* yang dilakukan oleh perawat terlatih memiliki sensitivitas 96%, sedangkan *pap smer* 62%. Namun, spesifisitas IVA adalah 68%. Dari hasil tersebut, maka tampak bahwa nilai sensitivitas IVA memang lebih baik meskipun memiliki spesifisitas yang lebih rendah. IVA merupakan praktik atau pemeriksaan yang dianjurkan untuk fasilitas kesehatan dengan sumber daya rendah dibandingkan dengan penapisan lain karena beberapa alasan seperti aman, murah, mudah dilakukan, dapat dilakukan dan dipelajari oleh semua tenaga kesehatan baik dokter, bidan, maupun perawat, dan memberikan hasil segera (Emilia, 2010).

Saat ini diperkirakan baru sekitar 5% perempuan yang sudah melakukan tindakan skrining. Sementara itu, lebih dari

satu dekade yang lalu, lebih dari separuh perempuan dinegara maju sudah melakukan skrining kanker serviks. Kanker serviks cenderung terjadi pada usia pertengahan. Di indonesia kanker serviks merupakan jenis kanker paling banyak menyerang wanita usia produktif. Kanker serviks biasanya menyerang wanita berusia 35-55 tahun. (Tilong, 2012)

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Metro 2014 jumlah cakupan deteksi dini kanker serviks menurut Kecamatan dan Puskesmas sebanyak 527 kasus. Dari 11 Puskesmas terdapat 4 Puskesmas yang belum melakukan kegiatan IVA Test yaitu Mulyojati, Yosodadi, Tejoagung, dan Sumbersari Bantul. Sedangkan jumlah tertinggi cakupan deteksi dini kanker servik dengan pemeriksaan IVA yaitu Ganjar Agung sebanyak 191 kasus dan Iring Mulyo 190 kasus.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk membahas tentang “Gambaran faktor resiko kanker serviks pada ibu yang melakukan test IVA di Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro tahun 2018”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor resiko kanker serviks pada ibu yang melakukan test IVA di Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro tahun 2018”.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ditunjukkan untuk mengetahui gambaran faktor resiko kanker serviks pada ibu yang melakukan test IVA di Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro Tahun 2018. Yaitu umur, paritas, pekerjaan, pendidikan, merokok, penggunaan kontrasepsi, riwayat kanker keluarga umur pertama kali melakukan hubungan seks.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang melakukan pemeriksaan test IVA di Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro Tahun 2018 yang berjumlah 68 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah sampel total sampling dimana sampel dalam penelitian ini seluruh ibu yang melakukan test IVA di Puskesmas Ganjar Agung Kota Mero Tahun 2018 yang berjumlah 68 orang.

Penelitian akan dilakukan di Puskemas Ganjar Agung Kota Metro. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2018.

Variabel merupakan ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain. Variabel merupakan konstruk atau ciri atau sifat yang dikaji atau diteliti, suatu sifat yang dapat memiliki bermacam-macam nilai (suatu yang bervariasi) (Saryono, 2011).

Variabel dalam penelitian ini adalah: umur, paritas, pekerjaan, pendidikan, penggunaan kontrasepsi, riwayat kanker serviks dalam keluarga, umur pertama kali melakukan seks

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa ceklist. Penggunaan ceklist guna memeriksa status klien yang terdapat dalam rekam medik. Pengamatan dalam penelitian ini hanya memberi tanda (√) pada daftar yang menunjukkan adanya gejala/ciri dari sasaran pengamatan. Data yang di kumpulkan dari rekam medic format deteksi dini kanker leher rahim yang berisikan data tentang: umur, paritas, pekerjaan, pendidikan, merokok, penggunaan kontrasepsi, riwayat kanker serviks dalam keluarga, umur pertama kali melakukan seks.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat yaitu untuk mendapatkan deskripsi gambaran faktor resiko kanker serviks pada ibu yang melakukan test IVA di Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro Tahun 2018.

HASIL

Setelah melakukan pengumpulan dan pengolahan data 68 responden, maka didapatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan faktor resiko kanker serviks pada ibu yang melakukan test IVA yang meliputi umur, paritas, pekerjaan, pendidikan, merokok, penggunaan

kontrasepsi, riwayat kanker serviks dalam keluarga, usia pertama kali melakukan hubungan seks sebagaimana dapat dilihat pada uraian dibawah ini :

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Umur Ibu Yang Melakukan Test IVA

Berdasarkan pengumpulan data dan pengolahan data didapati hasil pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Distribusi frekuensi umur ibu yang melakukan pemeriksaan test IVA

Umur	Frekuensi	Presentase
<35	14	20,6%
≥35	54	79,4%
Total	68	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa dari 68 ibu yang melakukan test IVA umur <35 tahun sebanyak 14 orang (20,6%), dan ≥35 tahun yaitu terdapat 54 orang (79,4%).

Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Yang Melakukan Test IVA

Berdasarkan pengumpulan data dan pengolahan data didapati hasil pada tabel dibawah ini :

Tabel 2
Distribusi frekuensi paritas ibu yang melakukan pemeriksaan test IVA

Paritas	Frekuensi	Presentase
<3	36	52,9%
≥3	32	47,1%
Total	68	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa dari 68 ibu yang melakukan test IVA dengan paritas <3 yaitu sebanyak 36 orang (52,9%), dan paritas ≥3 terdapat 32 orang (47,1%).

Disrtibusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Yang Melakukan Test IVA

Berdasarkan pengumpulan data dan pengolahan data didapati hasil

Tabel 3
Distribusi frekuensi pekerjaan ibu yang melakukan pemeriksaan test IVA

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Tidak Bekerja	46	67,6%
Bekerja	22	32,4%
Total	68	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa dari 68 ibu yang melakukan test IVA sebagian besar ibu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 46 orang (67,6%), dan yang bekerja terdapat 22 orang (32,4%).

Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Yang Melakukan Test IVA

Berdasarkan pengumpulan data dan pengolahan data didapati hasil pada tabel dibawah ini :

Tabel 4
Distribusi frekuensi pendidikan ibu yang melakukan pemeriksaan test IVA

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Dasar	25	36,8%
Menengah	23	33,8%
Tinggi	20	29,4%
Total	68	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa dari 68 ibu yang melakukan test IVA adalah Ibu yang memiliki pendidikan dasar yaitu sebanyak 25 orang (36,8%), pendidikan menengah 23 orang (33,8%), dan pendidikan tinggi terdapat 20 orang (29,4%).

Distribusi Frekuensi Ibu Yang Merokok Yang Melakukan Test IVA

Berdasarkan pengumpulan data dan pengolahan data didapati hasil :

Tabel 5
Distribusi frekuensi ibu yang merokok yang melakukan pemeriksaan test IVA

Merokok	Frekuensi	Presentase
Ya	8	11,8%
Tidak	60	88,2%
Total	68	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa dari 68 ibu yang melakukan test IVA yang merokok yaitu sebanyak 8 orang (11,8%), dan sedangkan ibu tidak merokok terdapat 60 orang (88,2%).

Distribusi Frekuensi Pemakaian Kontrasepsi Ibu Yang Melakukan Test IVA

Berdasarkan pengumpulan data dan pengolahan data didapati hasil pada tabel dibawah ini :

Tabel 6
Distribusi frekuensi pemakaian kontrasepsi ibu yang melakukan pemeriksaan test IVA

Pemakaian KB	Frekuensi	Presentase
Non	1	1,5%
Hormonal	67	98,5%
Total	68	100%

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa dari 68 ibu yang melakukan test IVA adalah ibu yang menggunakan kontrasepsi non hormonal yaitu sebanyak 1 orang (1,5%), dan ibu yang menggunakan kontrasepsi hormonal terdapat 67 orang (98,5%).

Distribusi Frekuensi Riwayat Kanker Pada Keluarga Ibu Yang Melakukan Test IVA

Berdasarkan pengumpulan data dan pengolahan data didapati hasil pada tabel dibawah ini :

Tabel 7
Distribusi frekuensi riwayat kanker pada ibu yang melakukan pemeriksaan test IVA

Riwayat kanker pada keluarga	Frekuensi	Presentase
Ya	9	13,2%
Tidak	59	86,8%
Total	68	100%

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa dari 68 ibu yang melakukan test IVA ibu yang memiliki riwayat kanker yaitu sebanyak 9 orang (13,2%), dan ibu yang tidak memiliki riwayat kanker terdapat 59 orang (86,8%).

Distribusi Frekuensi Usia Ibu Pertama Kali Melakukan Hubungan Seks yang Melakukan Test IVA

Berdasarkan pengumpulan data dan pengolahan data didapati hasil pada tabel dibawah ini :

Tabel 8
Distribusi frekuensi usia ibu pertama kali melakukan hubungan seks yang melakukan pemeriksaan test IVA

Usia pertama kali melakukan hubungan seks	Frekuensi	Presentase
<17 tahun	8	11,8%
≥17 tahun	60	88,2%
Total	68	100%

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa dari 68 ibu yang melakukan test IVA sebagian besar adalah usia ibu pertama kali melakukan hubungan seks < 17 tahun yaitu sebanyak 8 orang (11,8%), dan usia ibu pertama kali melakukan hubungan seks ≥17 tahun terdapat 60 orang (88,2%).

PEMBAHASAN

Umur

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 68 ibu yang melakukan test IVA di Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro sebagian besar umur < 35 tahun yaitu sebanyak 14 orang (20,6%), dan umur ≥ 35 tahun terdapat 54 orang (79,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Pertiwi (2015) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan pemeriksaan IVA/ Pap Smear pada ibu-ibu PKK di Dusun Tajem Depok Sleman yang memperoleh hasil penelitian bahwa ibu yang melakukan test IVA adalah usia ≥ 35 tahun terdapat 41 orang (83,7%), sementara usia < 35 tahun terdapat 8 orang (16,3%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2015) tentang faktor resiko terjadinya lesi prakanker serviks melalui deteksi dengan metode IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) yang menunjukkan bahwa ibu yang melakukan test IVA adalah umur < 35 tahun terdapat 26 orang (26,0%), sedangkan umur ≥ 35 tahun sebanyak 74 orang (74,0%).

Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian, kategori terbanyak adalah responden dengan usia ≥ 35 tahun. Hal ini berarti responden telah menyadari pentingnya pemeriksaan dini infeksi leher rahim meskipun responden mungkin tidak mempunyai faktor predisposisi. Cakupan kegiatan ini dapat terus ditingkatkan diantaranya dengan terus mensosialisasikan prosedur pemeriksaan IVA dan kesehatan reproduksi pasca usia subur.

Paritas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 68 ibu yang melakukan test IVA di Puskesmas Ganjar Agung sebagian besar adalah paritas < 3 yaitu sebanyak 36 orang (52,9%), dan paritas ≥ 3 terdapat 32 orang (47,1%).

Menurut penelitian Sugiharto dalam joeharno (2008), bahwa paritas merupakan faktor resiko terdapat kejadian kanker leher rahim dengan besar resiko 4,55 kali untuk terkena kanker leher rahim pada perempuan dengan paritas ≥ 3 dibandingkan dengan paritas < 3 .

Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian, bahwa yang banyak melakukan test IVA cenderung lebih banyak pada ibu yang memiliki paritas < 3 . Hal ini berarti penyebaran informasi yang dilakukan oleh petugas kesehatan telah berjalan dengan baik, meskipun tidak menutup kemungkinan masih ada ibu-ibu yang telah melahirkan anak ≥ 3 tetapi tidak mau ikut pemeriksaan IVA yang dilakukan oleh Puskesmas. Peluang yang dapat dimanfaatkan oleh petugas kesehatan khususnya dari bagian promosi kesehatan dan KIA adalah terus menerus menyebarkan informasi tentang kegiatan pemeriksaan IVA di Puskesmas.

Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 68 ibu yang melakukan test IVA di Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro sebagian besar adalah ibu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 46 orang (67,6%), dan yang bekerja terdapat 22 orang (32,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Pertiwi (2015) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan pemeriksaan IVA/ Pap Smear pada ibu-ibu PKK di Dusun Tajem Depok Sleman yang memperoleh hasil penelitian bahwa ibu yang melakukan test IVA adalah ibu yang tidak bekerja terdapat 20 orang (40,8%), sedangkan ibu yang bekerja sebanyak 7 orang (14,3%).

Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 68 ibu yang melakukan test IVA di Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro sebagian besar berada pada pendidikan dasar yaitu sebanyak 25 orang (36,8%), pendidikan menengah 23 orang (33,3%), dan pendidikan tinggi terdapat 20 orang (29,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Arum dan Fitria (2011) tentang beberapa faktor yang mempengaruhi minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA di Desa

Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yang memperoleh hasil penelitian bahwa ibu yang melakukan test IVA terbanyak adalah dengan kategori pendidikan dasar yaitu 48 orang (48,0%), tingkat pendidikan menengah 10 orang (10,0%), dan ibu yang tingkat pendidikan Tinggi terdapat 19 orang (19,0%).

Merokok

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 68 ibu yang melakukan test IVA di Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro sebagian besar tidak merokok yaitu sebanyak 60 orang (88,2%), dan ibu yang merokok terdapat 8 orang (11,8%).

Menurut teori, wanita yang memiliki kebiasaan merokok beresiko 2 kali lebih besar karena kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang bukan perokok. Resiko menderita kanker serviks meningkat dengan peningkatan jumlah batang rokok yang dikonsumsi. Bahan karsinogen tersebut akan diserap ke dalam paru-paru, lalu masuk ke dalam darah, dan selanjutnya dibawa ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah. Para peneliti menduga bahan kimia tersebut menjadi penyebab kerusakan DNA sel serviks yang kemudian berkembang menjadi kanker serviks. Selain itu merokok dapat menurunkan daya tahan tubuh kita dalam memerangi infeksi HPV (Handayani, 2012).

Menurut penelitian oleh Melva (2008) di RS. H.Adam Malik diketahui bahwa proporsi kasus terbesar KLR (kanker leher rahim) terjadi pada kelompok responden yang tidak pernah merokok (65%).

Pemakaian Kontrasepsi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 68 ibu yang melakukan test IVA di Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro sebagian besar adalah ibu yang menggunakan kontrasepsi non hormonal yaitu sebanyak 1 orang (1,5%), dan ibu yang menggunakan kontrasepsi hormonal terdapat 67 orang (98,5%).

Menurut teori, penggunaan kontrasepsi yang banyak menimbulkan masalah kesehatan adalah kontrasepsi hormonal yaitu pil dan suntik dalam jangka waktu lama (5 tahun atau lebih) dan implant yang meningkatkan resiko kanker leher rahim sebanyak 2 kali. Karena tugas kontrasepsi ini adalah mencegah kehamilan dengan cara menghentikan ovulasi dan menjaga kekentalan lendir servikal sehingga tidak dilalui sperma. Agar dapat terhindar dari kanker leher rahim ataupun kanker yang lain wanita pemakai kontrasepsi hormonal harus rutin menjalani pemeriksaan Pap Smear ataupun IVA (minimal 1 kali dalam 1 tahun) (Aminati, 2013).

Riwayat kanker Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 68 ibu yang melakukan test IVA di Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro sebagian besar adalah ibu yang tidak memiliki riwayat kanker yaitu sebanyak 59 orang (86,8%), dan ibu yang memiliki riwayat kanker terdapat 9 orang (13,2%).

Menurut teori, adanya anggota keluarga (ibu atau saudara perempuan) yang pernah menderita kanker serviks membuat seseorang memiliki resiko kanker serviks lebih besar 2-3 kali dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai riwayat kanker serviks dikeluarganya. Hal ini disebabkan adanya kondisi kekurangmampuan melawan infeksi HPV yang diturunkan secara genetik (Handayani, 2012).

Usia Pertama Kali Melakukan Hubungan Seks

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 68 ibu yang melakukan test IVA di Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro sebagian besar adalah usia ibu pertama kali melakukan hubungan seks < 17 tahun yaitu sebanyak 8 orang (11,8%), dan usia ibu pertama kali melakukan hubungan seks \geq 17 tahun terdapat 60 orang (88,2%).

Menurut Savitri dkk (2013), melakukan kegiatan seksual sebelum 20 tahun

termasuk menjadi faktor penyebab kanker serviks, karena sebelum 20 tahun, organ reproduksi wanita belum memiliki tingkat kematangan yang sesuai. Umur sangat berpengaruh terhadap proses reproduksi, usia yang dianggap paling optimal untuk reproduksi bagi wanita adalah usia 20-35 tahun. Menurut Aminati (2013), semakin muda seorang perempuan melakukan hubungan seks, semakin besar risikonya untuk terkena kanker serviks. Berdasarkan penelitian para ahli, perempuan yang melakukan hubungan seks pada usia kurang dari 17 tahun mempunyai risiko 3 kali lebih besar daripada yang menikah pada usia lebih dari 20 tahun.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi Ibu yang melakukan test IVA di Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro paling banyak umur ≥ 35 tahun yaitu sebesar 54 orang (79,4%).
2. Distribusi Frekuensi Ibu yang melakukan test IVA di Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro paling banyak memiliki paritas < 3 yaitu sebesar 36 orang (52,9%)
3. Distribusi Frekuensi Ibu yang melakukan test IVA di Puskesmas

Ganjar Agung Kota Metro sebagian besar adalah ibu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 46 orang (67,6%).

4. Distribusi Frekuensi Ibu yang melakukan test IVA di Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro sebagian besar berada pada pendidikan dasar yaitu sebanyak 25 orang (36,8%).
5. Distribusi Frekuensi Ibu yang melakukan test IVA di Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro tahun 2015 sebagian besar tidak merokok yaitu sebanyak 60 orang (88,2%).
6. Distribusi Frekuensi Ibu yang melakukan test IVA di Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro tahun 2015 sebagian besar adalah ibu yang menggunakan kontrasepsi hormonal yaitu sebanyak 67 orang (98,5%).
7. Distribusi Frekuensi Ibu yang melakukan test IVA di Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro tahun 2015 sebagian besar adalah ibu yang tidak memiliki riwayat kanker yaitu sebanyak 59 orang (86,8%).
8. Distribusi Frekuensi Ibu yang melakukan test IVA di Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro tahun 2015 sebagian besar adalah usia ibu pertama kali melakukan hubungan seks ≥ 17 tahun yaitu sebanyak 60 orang (88,2%).

SARAN

Saran untuk tempat penelitian yaitu meningkatkan promosi kesehatan khususnya tentang pentingnya pemeriksaan deteksi dini kanker serviks sehingga dapat menurunkan angka kejadian kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminati, Dini. 2013. *Cara Bijak Menghadapi dan Mencegah Kanker Leher Rahim (Serviks)*. Yogyakarta : Brilliant Books.
- Ariani, AP. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta.
- Ari Pangesti, Nova. 2012. *Gambaran Karakteristik WUS Yang Melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Karanganyar*.
<http://www.ejournal.stikesmuhgombong.ac.id/index.php/JIKK/article/view/71>. Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiarto, Eko. 2002. *Biostatistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta.
- Badan pusat statistik. 2015. *Ketenagakerjaan*. Jakarta diakses dari www.bps.go.id/Subjek/view/id/6
- Depkes RI. 2015. *Pencegahan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. Depkes RI. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kota Metro. 2015. *Profil Dinas Kesehatan Kota Metro tahun 2014*.
- Eka Pertiwi, Nur Desi. 2013. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Pemeriksaan IVA/ Pap Smear Pada Ibu-Ibu PKK Di Dusun Tajem Depok Sleman*. <http://opac.say.ac.id/695/1/pdf%20publikasi.pdf>.
- Elisabeth, Siwi. 2015. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru
- Emilia, Ova dr, Med. M, D, Ph, Sp. OG, dkk. 2010. *Bebas Ancaman Kanker Serviks*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Handayani, dkk. 2012. *Menaklukan Kanker Serviks dan Kanker Payudara dengan 3 Terapi Alami*. Jakarta : PT Agro Media Pustaka.
- Kumalasari, Intan. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika
- Maysaroh, Hanik. 2013. *Kupas Tuntas Kanker Pada Perempuan dan Penyembuhannya*. Klaten : Trimedia Pustaka.
- Martini, Ni Ketut. 2013. *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur Dengan Tindakan Pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Sukawati*. http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud.pdf.
- Melva. 2008. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kanker Leher Rahim Pada Penderita Yang Datang Berobat Di RSUP H. Adam Malik*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/ream.pdf>.
- Mulyani. Siti Nina. 2013. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Nanda. 2013. *Aplikasi Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis*. Jakarta: Mediacion Publishing.
- Norma, Nita, dkk. 2013. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Oxorn, Herry. Forte, Williams R. 2010. *Ilmu Kebidanan Patologi Dan Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: Yayasan Esentia Medika (YEM).
- Puskesmas Ganjar Agung. 2016. *Profil Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro tahun 2015*.
- Puspita, Sheria. 2015. *Stop Kanker Serviks*. Yogyakarta Notebook.
- Rasjidi, Imam. 2008. *Manual Prakanker Serviks*. Jakarta : CV. Sagung Seto. Jakarta.
- Rasjidi, Imam. 2009. *Deteksi Dini & Pencegahan Kanker Pada Wanita*. CV Sagung Seto. Jakarta.
- Rasjidi, Imam. 2010. *Epidemiologi Kanker pada Wanita*. CV Sagung Seto. Jakarta.
- Rina Arum, Fitria. 2011 *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Minat WUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA Di Desa Pengebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*. <http://cfp.apikescm.ac.id/files/Fitria.pdf>.
- Samadi, Heru Priyanto. 2011. *Yes, I Know Everything about Kanker Serviks*, Solo : Metagraf.
- Saryono, Setiawan, Ari. 2011. *Metedologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV,SI dan S2*. Yogyakarta.
- Savitri, dkk. 2013. *Kupas Tuntas Kanker Payudara Leher Rahim & Rahim*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Setiati, Eni. 2009. *Waspada 4 Kanker Ganas Pembunuh Wanita*, Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Soetjningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiharto, Aris, dkk. 2012. *Faktor Resiko Terjadinya Lesi Prakanker Leher Rahim di Puskesmas Ambal 1 Kabupaten Kebum*. <https://core.ac.uk/download/files/379/11736666.pdf#page=31>.
- Sulistiowati & Sirait. 2014. *Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku Dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor*. <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/BPK/article/view/3632>.
- Tilong, Adi D. 2012. *Bebas Dari Ancaman Kanker Serviks*. Jogjakarta: Flashbook.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahyuningsih, Tri. 2014. *Faktor Risiko Terjadinya Lesi Prakanker Serviks Melalui Deteksi Dini Dengan Metode IVA (Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat)*. <http://www.google.co.id/url>. Diunduh pada tanggal 16 Juni 2016.
- Wawan A & Dewi M. 2010. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Medical Book.